

## Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham terhadap Kualitas Laba

Putu Jiotisha Abdi Pujana <sup>1</sup>, Ayu Puspita Dewi<sup>1</sup>, Wayan Kartana <sup>\*1</sup>, AA Bagus Amlayasa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

\*email: [kartana@warmadewa.ac.id](mailto:kartana@warmadewa.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Employee satisfaction is critical for organizations and is closely linked to earnings quality, which ensures reliable financial information for investors. The mining sector, vital to the economy, shows fluctuating performance, with PT Aneka Tambang Tbk's net profit rising by 105% and PT Timah Tbk's falling by 20.04% in 2022. This study, examining mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023), uses purposive sampling on 14 companies with panel data regression and moderated regression analysis. Findings reveal managerial ownership improves earnings quality, while institutional and foreign ownerships have no significant effects. Audit quality weakens the positive link between managerial ownership and earnings quality but does not affect institutional or foreign ownership impacts. This study highlights key factors influencing earnings quality and provides recommendations to enhance financial reporting transparency and accountability)*

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Kepemilikan Manajerial;  
Kepemilikan institusional;  
Kepemilikan asing; Kualitas laba

Kepuasan karyawan sangat penting bagi organisasi dan terkait erat dengan kualitas laba, yang memastikan informasi keuangan yang andal bagi investor. Sektor pertambangan, yang vital bagi perekonomian, menunjukkan kinerja yang berfluktuasi, dengan laba bersih PT Aneka Tambang Tbk naik 105% dan PT Timah Tbk turun 20,04% pada tahun 2022. Studi ini, yang meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2023), menggunakan purposive sampling pada 14 perusahaan dengan regresi data panel dan analisis regresi yang dimoderasi. Temuan mengungkapkan kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laba, sementara kepemilikan institusional, asing, dan kualitas audit tidak memiliki efek signifikan. Kualitas audit melemahkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba tetapi tidak memengaruhi dampak kepemilikan institusional atau asing. Studi ini menyoroti faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas laba dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan

---

### PENDAHULUAN

Studi ini membahas pentingnya kualitas laba sebagai tolak ukur keandalan informasi keuangan yang memengaruhi keputusan investor. Dalam sektor pertambangan, yang krusial bagi perekonomian, kinerja menunjukkan fluktuasi signifikan, seperti laba bersih PT Aneka Tambang Tbk meningkat 105%, sementara PT Timah Tbk menurun

20,04% pada 2022 (IDX, 2024). Struktur kepemilikan saham memengaruhi kualitas laba, di mana kepemilikan manajerial terkait peningkatan kualitas laba (Hidayatul et al., 2022; Pratiwi & Pralita, 2021), sedangkan kepemilikan institusional dan asing memberikan hasil yang bervariasi (Nanang & Tanusdjaja, 2019; Budiman et al., 2021). Penelitian ini mengkaji peran kualitas audit sebagai moderasi dalam hubungan antara kepemilikan saham (manajerial, institusional, asing) dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019–2023. Dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, studi ini bertujuan memberikan kontribusi bagi tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Agency theory menjelaskan hubungan prinsipal-agen untuk memaksimalkan keputusan dan meminimalkan konflik (Setiawati, 2021). Kontrak (nexus of contract) mengatur tugas agen dengan imbalan (Bandariy, 2022). Dalam kualitas laba, teori ini memastikan pengukuran kinerja yang adil dan insentif yang tepat. Kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja jangka panjang, sedangkan kepemilikan institusional mengurangi konflik melalui pengawasan. Namun, manipulasi laba tetap berisiko menurunkan kualitas laporan keuangan (Sibaweh & Ariefiara, 2022).

Laba berkualitas menilai keselarasan rencana dengan pendapatan aktual, memengaruhi keputusan investor, dan mencerminkan kondisi keuangan yang andal (Kartikawati et al., 2021). Laba ini berkelanjutan, berdampak positif pada pasar modal (Nona, 2021), dan dihitung melalui metode tertentu (Lestari, 2020). Kualitas laba diukur melalui persistensi laba, akrual disresioner menggunakan Modified Jones Model (Dechow dkk, 2010), serta rasio laba bersih terhadap arus kas operasi. Rasio di atas 1,0 menunjukkan kualitas tinggi. Laba berkualitas tinggi mencerminkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, menjadi indikator kesehatan perusahaan (Graha & Khairunnisa, 2018).

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki manajemen, seperti direktur dan manajer, yang memungkinkan mereka bertindak sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan (Putri et al., 2018). Kepemilikan kecil cenderung mendorong perilaku oportunistik (Kartana & Wulandari, 2018), sedangkan kepemilikan lebih besar meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan tujuan perusahaan (Putri et al, 2018). Kepemilikan ini juga mengurangi asimetri informasi, meminimalisir perilaku oportunistik, dan mendukung kebijakan pajak untuk meningkatkan keuntungan.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank atau lembaga lain, yang berperan penting dalam mengawasi manajemen dan memastikan kepentingan pemegang saham menjadi prioritas (Dewi, 2019). Kepemilikan ini membantu mengurangi konflik, memperkuat pengawasan, dan memungkinkan manajer fokus pada kinerja perusahaan (Sa'adah & Prasetyo, 2021). Namun, tingkat kepemilikan

yang tinggi dapat mendorong pengurangan pengungkapan pajak. Pengukuran kepemilikan ini dapat dihitung dengan rumus dari Khalid (2023).

Kepemilikan asing mengacu pada persentase saham biasa yang dimiliki oleh individu, organisasi, atau pemerintah luar negeri, yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan performa keuangan perusahaan (Ajeng & Khuzaini, 2021). Perusahaan asing cenderung lebih transparan dibandingkan perusahaan domestik. Pasal 1 Ayat 6 UU RI No. 25 Tahun 2007 mendefinisikannya sebagai saham yang dimiliki oleh pihak asing. Proporsi saham asing terhadap total saham perusahaan digunakan sebagai ukuran, dengan metode kuantitatif. Kepemilikan asing dianggap mendukung transparansi dan tata kelola perusahaan

Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit mematuhi standar global dan mencerminkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan. Proses ini melibatkan auditor bersertifikat yang mampu mengenali serta melaporkan ketidaksesuaian dalam laporan finansial klien. Auditor dituntut menjalankan tugas secara profesional dengan ketelitian tinggi (Zakaria & Ahzar, 2023). Reputasi kantor akuntan publik (KAP) sering digunakan sebagai proksi kualitas audit, di mana KAP Big Four dianggap memiliki standar lebih tinggi dibandingkan Non-Big Four (Afifudin, 2023; Setiawan & Farida, 2023).

## **METODE**

Studi ini menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang di BEI periode 2019–2023, dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Dari 81 perusahaan, 14 dipilih menggunakan purposive sampling, dengan data laporan finansial dikumpulkan melalui dokumentasi. Analisis dilakukan melalui regresi data panel dan moderated regression analysis, mencakup statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, untuk memberikan wawasan baru mengenai faktor yang memengaruhi kualitas laba di sektor pertambangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk pada tahun 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan platform untuk transaksi sekuritas seperti saham dan obligasi, serta mendukung perusahaan dalam melaksanakan IPO. Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dan beroperasi di sektor pertambangan meliputi Atlas Resources Tbk (batu bara), Indo Tambangraya Megah Tbk, Wintermar Offshore Marine Tbk (layanan kapal eksplorasi energi), dan Medco Energi Internasional Tbk (eksplorasi minyak, gas, dan batu bara), yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan sektor energi dan pertambangan di Indonesia.

Analisis regresi data panel menggunakan tiga metode utama—CEM, FEM, dan REM—dengan Uji Chow untuk menentukan model terbaik. Studi ini memakai OLS melalui CEM, menggabungkan data cross-sectional dan time series. Rata-rata kepemilikan asing 32,28%, sementara 40 dari 70 perusahaan menerima opini audit "Tidak Memenuhi Syarat," menandakan kelemahan pengawasan. Perusahaan yang diaudit non-Big Four menunjukkan kualitas audit lebih rendah dibandingkan Big Four, menyoroti dampak afiliasi auditor.

Pemilihan model regresi yang tepat penting untuk mendapatkan hasil analisis data panel yang akurat. Tiga model utama yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow membantu menentukan model terbaik, dengan CEM sebagai langkah awal menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) yang mengasumsikan tidak ada variasi signifikan antar individu maupun waktu. Jika data lebih kompleks, FEM atau REM menjadi alternatif untuk memastikan analisis yang lebih akurat dan andal. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0027, secara lebih rendah dari 0,05, sehingga Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model paling sesuai

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi, termasuk uji normalitas, untuk membuktikan bahwa residual regresi mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Distribusi residual yang normal, seperti yang dijelaskan oleh Suyana (2016), krusial untuk menjamin kelayakan model regresi dalam meminimalisir bias dan kesalahan prediksi. Kesimpulan pengujian normalitas yang mendukung validitas analisis menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria yang diperlukan. Selain itu, pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada di bawah 10 atau tingkat toleransi melebihi 10%. Langkah ini penting untuk menghindari prediksi yang bias dan memastikan validitas model tetap terjaga, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan akurat. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah karena keterhubungan antar variabel independen di bawah 0,90. Autokorelasi jarang terjadi pada data lintas bagian, tetapi tetap diuji mengaplikasikan Durbin-Watson (DW) untuk autokorelasi tingkat pertama. Hasil ini memastikan validitas model regresi (Gujarati, 2015). Tidak terdapat indikasi autokorelasi apabila nilai DW berada di luar rentang 2 (yaitu  $>2$  atau  $<2$ , tidak mendekati 2). Analisis mengindikasikan bahwa data tidak mengalami autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,8447 yang berada dalam rentang DL 1,5245 hingga DU 1,7028. Nilai ini memenuhi kriteria  $DU < DW < (4-DU)$ , sehingga dapat dipastikan bahwa data terbebas dari autokorelasi (lihat Tabel 8). Kesimpulan ini semakin diperkuat oleh hasil regresi data panel yang telah menjalani serangkaian uji asumsi klasik, yang memastikan keandalan dan validitas

temuan studi. Dengan demikian, model yang digunakan dapat diandalkan untuk menghasilkan analisis yang akurat dan konsisten.

Hasil persamaan regresi dan uji hipotesis dapat ditunjukkan pada [Tabel 1](#), yang menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas audit berperan memperlemah hubungan positif kepemilikan manajerial dengan kualitas laba, tetapi tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan asing. Hal ini menekankan perlunya mempertimbangkan faktor lain di luar model yang berkontribusi lebih besar terhadap variasi kualitas laba.

**Tabel 1.** *Output* Regresi Data Panel Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.896313	1.165881	0.768786	0.4456
X1	10. Setiawan 85993	5.330979	2.037136	0.0468
X2	-1.341371	1.715295	-0.782006	0.4378
X3	0.530688	3.355941	0.158134	0.8750
M	1.301230	1.488129	0.874407	0.3860
MX1	-13.55290	6.857494	-1.976363	0.0535
MX2	-1.459379	2.120137	-0.685325	0.4944
MX3	1.907205	3.714403	0.513462	0.6098
Component	S.D.	Rho		
Cross-section random	1.148315	0.5694		
Idiosyncratic random	0.998538	0.4306		
Statistik	Nilai			
Root MSE	0.940276			
Mean dependent var	0.326024			
S.D. dependent var	1.054922			
Sum squared resid	52.16306			
R-squared	0.185711			
Adjusted R-squared	0.073946			
S.E. of regression	1.011338			
F-statistic	4.865675			
Prob(F-statistic)	0.000012			
Durbin-Watson stat	1.844748			
Statistik	Nilai			
R-squared	0.340039			
Mean dependent var	0.800660			
Sum squared resid	108.1979			
Durbin-Watson stat	0.889368			

Sumber: [Data Olah \(2025\)](#)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laba (t-statistik 2,037136; probabilitas 0,0468) karena manajer pemilik saham cenderung menghindari manipulasi demi melindungi kepentingan mereka. Berdasarkan agency theory, kepemilikan ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana didukung oleh studi [Nanang & Tanusdjaja \(2019\)](#), [Pratiwi & Pralita \(2021\)](#), serta [Hidayatul et al. \(2022\)](#). Sebaliknya, kepemilikan institusional dan asing tidak signifikan terhadap kualitas laba (t-statistik -0,782006; probabilitas 0,4378 dan t-statistik 0,158134; probabilitas 0,8750), yang mungkin disebabkan oleh rendahnya pengawasan atau faktor internal seperti kebijakan dan budaya perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh teori kontingensi dan studi [Budiman et al. \(2020\)](#).

Kualitas audit juga tidak signifikan terhadap kualitas laba (t-statistik 0,874407; probabilitas 0,3860), bertentangan dengan agency theory. Studi [Lestari \(2020\)](#) menyebut faktor internal perusahaan lebih dominan. Kualitas audit justru melemahkan hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas laba (t-statistik -1,976363; probabilitas 0,0535) karena keterbatasan auditor, termasuk Big Four, dalam mendeteksi manipulasi ([Mamu & Damayanthi, 2018](#)). Sebagai moderator, kualitas audit tidak signifikan terhadap hubungan kepemilikan institusional dan asing dengan kualitas laba (t-statistik masing-masing -0,688325 dan 0,513462; probabilitas 0,5 dan 0,6098), dengan faktor eksternal seperti kebijakan internal dan kondisi pasar lebih dominan ([Mei et al., 2022](#); [Wisnuwardana, 2018](#)). Penelitian tambahan diperlukan untuk mengeksplorasi komponen lain yang memengaruhi hubungan-hubungan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kepemilikan manajerial yang tinggi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan finansial karena manajemen cenderung menghindari pengelolaan laba yang merugikan. Namun, kualitas audit, kepemilikan asing, dan institusional tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sebagai moderator, kualitas audit hanya memberikan dampak kecil, menunjukkan peranannya belum cukup untuk memperkuat hubungan tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan keterbatasan auditor berkualitas dari Big Four, sehingga laporan laba perusahaan kurang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan efektivitas dalam mengidentifikasi manipulasi laba berkurang. Hal ini menunjukkan laba yang dilaporkan tidak selalu dapat diandalkan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Rekomendasi dari studi ini adalah agar investor memperhatikan tata kelola yang solid, pengawasan internal yang efisien, dan partisipasi aktif dewan komisaris, selain struktur kepemilikan. Menjaga keseimbangan antara struktur kepemilikan, pengawasan internal, dan kualitas laporan finansial sangat penting. Bisnis disarankan untuk

meningkatkan pengawasan internal tanpa hanya mengandalkan audit eksternal. Studi tambahan direkomendasikan untuk mengukur variabel terkait menggunakan proksi tambahan, seperti masa kerja audit, opini audit, dan biaya audit.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bukti empiris dengan menganalisis peranan kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Dengan mengaplikasikan agency theory dan menjadikan kualitas audit sebagai pemoderasi, studi ini memperkaya pemahaman tentang komponen berdampak ke kualitas laba.

Temuan penelitian memaparkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat memperkuat dampak kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba, guna menambah kepercayaan investor terhadap laporan finansial. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi investor dalam menilai peranan struktur kepemilikan terhadap kualitas laba di sektor pertambangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memanfaatkan hasil studi untuk meningkatkan pengawasan kualitas audit dan mendorong penerapan standar pelaporan finansial secara lebih baik.

Penelitian ini terbatas kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, sehingga kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi ke sektor ekonomi lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan finansial publik, yang tidak dapat diverifikasi secara langsung. Selain itu, dengan hanya 14 perusahaan sampel yang dipilih secara purposive selama lima tahun, temuan studi mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi keseluruhan industri pertambangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. (2023). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening: Studi Kepada perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ajeng, W. sari, & Khuzaini. (2021). Peranan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13 (2), 212–223.
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Peranan Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *SSRN Electronic Journal*, 50(3), 344–401.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021a). Peranan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap

- Kualitas Laba. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Graha, A., & Khairunnisa, K. (2018). Peranan Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Industri Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.2.1335>
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Peranan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Kepada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eksis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Peranan Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Kartikawati, T. S., Tarmizi, T., & Triani, M. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Kepada perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-[Snav]*, 9(1), 249–264.
- Khalid. (2023). Peranan likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan firm size terhadap kualitas laba dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating. Program studi akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, S. P. (2020). Peranan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Mamu, L. T. Y., & Damayanthi, E. A. G. I. (2018). Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Peranan Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 272-299.
- Mei, C., Mulyati, D., & Julianto, J. (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 941-949.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Peranan Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Kepada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
- Nona. (2021). Peranan Free Cash Flow and Leverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan.
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2018). Peranan Kepemilikan

Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 1–9.

Sa'adah, L., & Prasetyo, A. (2021). Peranan Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21–34.

Setiawati, G. E. (2021). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Kepada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)= The Effect Good Corporate Governance On Firm Valu. Universitas Hasanuddin.

Setiawan, A. B., & Farida, F. (2023). Analisis Kualitas Audit: Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor. *Borobudur Accounting Review*, 3(2), 81-90.

Sibaweh, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Peranan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 1–9.

Wisnuwardana, A. N. A. (2018). Peranan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).

Zakaria, R., & Ahzar, F. A. (2023). Engaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Kepada perusahaan Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Uin Raden Mas Said Surakarta